

KEBERLANGSUNGAN MASA DEPAN ANAK BANGSA YANG HARUS DIJAGA

Masih terbayang jelas di benak kita bencana kabut asap yang melanda sebagian daerah di tanah air pada tahun 2015 ini. Salah satu daerah yang mengalami bencana kabut asap yang tergolong parah adalah Provinsi Riau. Bencana ini jelas menimbulkan kerugian besar bagi bangsa Indonesia, tidak hanya kerugian materiil berupa rusaknya sebagian hutan di wilayah Indonesia atau besarnya biaya dan tenaga yang dikeluarkan untuk upaya pemadaman titik-titik api yang menjadi pusat terjadinya kebakaran hutan, namun yang lebih besar lagi adalah kerugian yang dialami oleh masyarakat yang menjadi korban dari bencana kabut asap tersebut. Bencana kabut asap yang berkepanjangan tentu saja berdampak negatif pada kesehatan masyarakat. Bahkan seringkali masyarakat harus mengurungkan niat untuk melakukan aktivitasnya di luar rumah karena kondisi udara yang membahayakan kesehatan mereka. Lalu apa kaitannya antara bencana kabut asap dengan keberlangsungan masa depan anak bangsa?

Sebagaimana kita yakini bahwa anak-anak adalah generasi penerus yang akan menjadi tonggak keberlangsungan suatu bangsa. Kualitas anak bangsa akan menentukan kemajuan suatu bangsa di masa yang akan datang. Dalam menciptakan anak bangsa yang berkualitas, kualitas pendidikan menjadi faktor kunci. Namun demikian tidak cukup hanya pendidikan, kualitas jasmani atau kesehatan juga menjadi faktor yang harus diperhatikan.

Terkait dengan bencana kabut asap yang melanda beberapa daerah di tanah air, anak-anak di daerah bencana tersebut juga menjadi korban. Setidaknya ada 2 aspek utama yang harus menjadi perhatian pemerintah. *Pertama*, dampak bencana kabut asap pada kesehatan anak-anak. Empat bulan terbelenggu dengan kabut asap, anak-anak tidak hanya beresiko mengalami gangguan pernafasan biasa seperti sesak nafas. Dampak asap dapat mengganggu tumbuh kembang mereka kelak. Mengutip pernyataan dari M. Yahya, salah seorang anggota Departemen Bidang Pembinaan Anggota dan Organisasi Ikatan Dokter Indonesia, bahwa partikel berbahaya pada asap seperti silika, timbel, oksida besi, dan alumina, dikhawatirkan dapat memicu berbagai gangguan pada tubuh anak. Efek asap dapat menurunkan daya tahan tubuh anak sehingga mereka mudah terinfeksi berbagai penyakit. Dalam jangka pendek, terhirupnya asap menimbulkan iritasi saluran pernapasan, kemudian meningkat ke Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Dalam jangka panjang, asap dapat menimbulkan penurunan fungsi paru dan hipersensitif pada saluran pernapasan. Bahkan gangguan lain seperti alzheimer dan parkinson juga dimungkinkan dapat terjadi sebagai efek jangka panjang (www.mediaindonesia.com). *Kedua*, faktor pendidikan. Adanya kekhawatiran bahwa anak-anak yang terpaksa tidak bersekolah karena kabut asap tingkat pendidikannya menjadi lebih rendah dibanding anak di daerah yang tidak terkena dampak kabut. Hal ini dikarenakan ketertinggalan mereka dalam proses belajar mengajar, atau karena sekolah diliburkan karena kondisi kabut asap yang memburuk (www.tempo.co).

Untuk mengatasi permasalahan terkait pendidikan anak-anak, pada bulan Oktober 2015, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyiapkan 3 skenario alternatif terkait liburnya kegiatan belajar mengajar di daerah bencana kabut asap. *Skenario pertama*, jika libur darurat asap berlangsung selama satu hingga 14 hari. Bagi sekolah yang mengalami hal ini maka pada bulan Desember yang sedianya merupakan masa liburan, nantinya akan digunakan untuk mengganti jam belajar yang hilang. Ujian Akhir Semester Ganjil dilakukan pada bulan Januari, serta

jadwal Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasional akan tetap sesuai jadwal. *Skenario kedua*, bila sekolah mengalami libur darurat asap selama 15 hingga 30 hari, maka masa liburan siswa yang jatuh pada bulan Desember akan digunakan untuk mengganti jam belajar yang hilang. Ujian Akhir Semester Ganjil dilakukan pada bulan Februari, sedangkan jadwal Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasional mundur dua hingga tiga pekan. *Skenario ketiga*, apabila siswa mengalami libur darurat asap selama lebih dari 30 hari, maka kegiatan belajar mengajar dan kalender akademik akan dimundurkan hingga ketuntasan belajar tercapai. Hal ini nanti akan disertai dengan adanya penyesuaian jadwal Ujian Nasional dan seleksi mahasiswa baru di perguruan tinggi negeri atau swasta (www.tempo.co).

Terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi bencana kabut asap ini, kiranya kita sebagai bangsa harus mampu belajar dari pengalaman. Bencana kabut asap tidak hanya menimbulkan kerugian materiil namun juga psikologis bagi mereka yang menjadi korban. Ke depan, pemerintah harus lebih siap untuk mencegah agar bencana seperti ini tidak terjadi dan berlangsung berkepanjangan. Sebagai bangsa yang bermartabat kita harus berani mengedepankan kepentingan dan keselamatan rakyat, **bukan 'mengalah' pada kepentingan-kepentingan individu atau kelompok yang notabene merugikan rakyat dan masa depan bangsa Indonesia (Harida Indraswari).**

Referensi:

- MediaIndonesia.com(2015), "Bergerak Selamatkan Masa Depan"**, <http://www.mediaIndonesia.com/editorial/view/573/Bergerak-Selamatkan-Masa-Depan/2015/11/04>, diambil 6 November 2015.
- Tempo.co(2015), "Menteri Anies Godok Program Ini Bagi Siswa Korban Kabut Asap"**, <http://nasional.tempo.co/read/news/2015/10/09/078707918/menteri-anies-godok-program-ini-bagi-siswa-korban-kabut-asap>, diambil 20 Oktober 2015.